

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting diketahui, dipahami dan diamalkan oleh setiap manusia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya. Pendidikan juga berperan dalam membentuk akhlak manusia menuju keutamaan, seperti yang ditegaskan oleh Mahmud Ahmad Assayid (1990:64), bahwa “akhlak merupakan fondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya”.

Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan malandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua, tetapi berlaku pula terhadap anak yang masih berada dalam kandungan.

Anak yang merupakan amanah dari Allah SWT adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membesarkannya hingga mencapai dewasa dengan hidup yang layak. Seorang anak yang didambakan oleh kedua orang tuanya tentunya adalah anak yang sesuai dengan keinginan kedua orang tuanya, yakni anak yang saleh. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Baihaqi A.K. (2000 : 18), bahwa “Khusus bagi pemuda dan pemudi

muslim, keturunan yang didambakannya itu adalah anak yang imannya teguh, ilmunya tinggi, ibadahnya kuat dan gemar beramal/bekerja keras”.

Dalam al-Qur'an dijelaskan pula bagaimana Nabi Zakariya memohon kepada Allah Swt agar dikaruniani seorang anak yang baik, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali Imran/3 ayat 38 :

هَٰذَاكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً
إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya : “Disanalah Zakariya mendo'a kepada Tuhannya seraya berkata : “Ya Tuhanku,berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a” (Hasbi Ashshiddieqi, dkk., 1990 : 81)

Pendidikan anak secara aktif sebaiknya dimulai sejak di dalam kandungan. Sebagaimana dikatakan Abdur Rozak Husein (1992 : 38), bahwa “dalam syari'at Islam, hak utama anak ketika masih dalam bentuk janin (benih bayi dalam rahim) adalah memperoleh penjagaan dan pemeliharaan. Hal ini dimaksudkan agar bayi yang akan lahir kelak terhindar dari jamahan

orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak pernah bersyukur kepada Allah SWT”.

Oleh karena itu, orang tua perlu mempersiapkan pendidikan yang diharapkan mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap anak di saat anak berada dalam kandungannya agar anak-anak memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dan mungkin untuk menyongsong masa kelahirannya atau masa ketika anak mulai menerima pendidikan informal dalam kehidupan rumah tangga (HM. Hafi Anshari, 1983 : 95).

Periode dalam kandungan adalah periode dimana manusia berada dalam masa sebelum lahir dan dikenal dengan istilah dalam psikologi adalah masa *prenatal*. Periode atau masa dalam kandungan merupakan awal dari proses kehidupan manusia, karena sebelum manusia lahir ke dunia, manusia mengalami masa di dalam kandungan yang memiliki tahap-tahap perkembangannya. “Periode dalam kandungan pasti bermula dari adanya kehidupan. Dengan adanya kehidupan, maka terjadilah perkembangan, sehingga akhirnya sang bayi menjelma sebagai makhluk sempurna dan lahirlah ia ke dunia”. (Imam Bawani 1990 : 15),

Dengan memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan anak dalam kandungan, maka pendidikan anak secara aktif sudah seyogyanya dimulai sejak anak di dalam kandungan. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap pendidikan dalam

keluarga tidak saja setelah anak lahir akan tetapi ketika anak dalam kandungan pun memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat al-Tahrim/66 ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ... " (Hasbi Ashshiqqieqi, dkk., 1990 :951)

Dalam memberikan penjelasan terhadap ayat di atas, Sayyid Sabiq yang pendapatnya dikutip oleh Asnelly Ilyas (1995:12), berpendapat bahwa "menjaga diri dan keluarga – termasuk anak – dari api neraka adalah dengan pendidikan dan pengajaran, kemudian menumbuhkan mereka agar berakhlak mulia, dan menunjukkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka".

Sebuah Hadits Nabi Muhammad SAW yang menerangkan bagaimana kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya, telah diriwayatkan oleh Thabrani r.a. dari Ibnu Surai" yang terdapat dalam kitab *al-Jami"u al-Shaghir* yang dikarang oleh Jalaluddin Abdurrahman Abi Bakri Al-Suyuthi" (tt : 94), yaitu:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (روه الطبرانی)

Artinya : "Tiap-tiap anak dilahirkan atas fitrah, maka ibu-bapaknya yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi" (H.M. Arifin, 1994 : 89).

Dari ayat al Qur'an dan hadits Nabi di atas, dapat dipahami bahwa dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua. Lebih lanjut Ahmad Tafsir (1992 : 74) menjelaskan bahwa tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal, yaitu :

"Pertama, karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; Kedua, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anak adalah sukses orang tua juga".

Berkaitan dengan masalah tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dalam kandungan tersebut, selanjutnya timbul masalah bagaimanakah sebenarnya pendidikan anak dalam kandungan (usia pranatal) menurut konsep ajaran Islam ? Bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak dalam kandungan ? faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendidikan anak dalam kandungan ?

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam wilayah kajian Ilmu Pendidikan Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* yaitu penelitian kepustakaan, yakni meneliti masalah pendidikan anak di usia pranatal menurut konsep Islam.

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini mengandung unsur ketidakjelasan tentang pendidikan anak usia pranatal menurut konsep ajaran Islam.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pembahasan masalah ini, maka penelitian ini dibatasi dalam hal :

- a. Masalah yang akan dibahas adalah pendidikan anak usia pranatal menurut konsep Islam, yang membantu upaya pemikiran yang Islami

tentang pendidikan anak usia pranatal. Dan diharapkan hasil pembahasannya tampil dalam bentuk praktis dan operasional sehingga diperkirakan akan lebih mudah dilaksanakan oleh setiap orang tua dalam mendidik anaknya.

- b. Usia pranatal adalah usia anak dalam kandungan sebelum anak lahir dengan rentang waktu 9 bulan sepuluh hari atau 280 hari (Imam Bawani, 1990 : 15).
- c. Konsep adalah "Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses atau apa pun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain" (Lukman Ali, dkk., 1995 : 520).

3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan dalam skripsi ini, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perkembangan anak usia pra-natal baik dari segi fisik maupun psikis ?
- b. Bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan anak usia pranatal ?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak usia pra-natal menurut konsepsi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui perkembangan anak usia pranatal baik dari segi fisik maupun psikisnya.
- b. Mengetahui peranan orang tua dalam mendidik anak usia pranatal menurut ajaran Islam.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak usia pranatal menurut konsepsi Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah proses nyata dan utama dalam kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1, dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Sedangkan menurut M. Noor Syam (1988 : 7), bahwa "Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan)".

Betapa pentingnya arti dan peranan pendidikan bagi kehidupan manusia, dengan demikian pendidikan berarti investasi kemanusiaan yang tiada tara dalam menciptakan kesuksesan dan kebahagiaan hidup serta

memiliki lintas waktu yang langsung abadi. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Orang tua sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga, memiliki kewajiban memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dimulai pada masa pranatal (masa anak masih dalam kandungan), sebagaimana dikatakan oleh Rachmat Djatnika (1992 : 235), bahwa :

“Kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya pada periode pranatal, yaitu mempersiapkan sifat-sifat baik yang akan diwariskan kepada anaknya. Sebab sifat orang tua dan leluhurnya akan menurun kepada anak-anak atau cucu-cucunya. Jangan sampai kita menurunkan sifat buruk kepada anak atau keturunan kita. Untuk itu kita harus mempersiapkan dengan bersifat yang baik dalam segala sikap dan tingkah laku kita sehari-hari, sebab hal demikian sedikit banyak akan terwariskan kepada keturunan kita”.

Dengan demikian setiap orang tua hendaklah memperhatikan kewajiban-kewajibannya selaku orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan merubah diri sendiri dengan kepribadian yang baik. Untuk itu, dalam memberikan pendidikan kepada anak yang masih dalam kandungan, hendaknya mengikuti langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Baihaqi A.K. (2001 : 27-29), sebagai berikut :

1. Persiapan pendidikan anak harus sudah dimulai sejak pemilihan jodoh. Caranya adalah dengan memilih isteri yang beragama Islam dan beramal islami.
2. Pelaksanaan pendidikan, yaitu pendidikan anak secara aktif menurut ajaran pedagogis Islami, harus dimulai sejak diketahui bahwa anak tersebut sudah ada dalam kandungan isteri.

Dari penjelasan di atas, maka pendidikan anak usia pranatal dilakukan dengan cara mempersiapkan pembentukan rumah tangga yang baik, mengetahui kondisi anak dalam kandungan, mengetahui kewajiban orang tua selaku pendidik anak-anaknya, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam kandungan.

Pendidikan anak pada usia pranatal dalam konsep Islam, menurut pendapat Baihaqi A.K. (2001 : 30), bahwa “Anak di dalam kandungan, tentu saja yang mendapat roh (nyawa) sudah responsif terhadap segala stimulus dari lingkungan luarnya yang kadang-kadang itu tidak menyadarinya”. Dan berkaitan dengan hal itu, Al-Qur’an telah menjelaskan bahwa roh (nyawa) yang ditiupkan malaikat, berdasarkan izin dan perintah Allah SWT yang memberi hidup kepada anak di dalam kandungan, sudah memiliki daya kognitif tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf/7 ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari jiwa mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “Bukankah Aku ini Tuhanmu ?”. Mereka menjawab : “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. Kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)” (Hasbi Ashshiddieqi, dkk., 1990 : 250).

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi yang berkaitan langsung dengan pendidikan anak dalam kandungan.
2. Mengumpulkan beberapa pendapat dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam kandungan.
3. Melakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik induktif, deduktif dan campuran antara keduanya.
4. Memberikan kesimpulan.